

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK DENGAN HASIL BELAJAR PAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN SEMESTER GANJIL T.A 2020/2021

Oleh :

Marioga Pardede¹⁾,
Okta Susiani Nera Munthe²⁾,
Kristina Br.karo³⁾
Geloria Br. Bangun⁴⁾
Universitas Darma Agung^{1,2,3,4)}

E-mail :

mariogafkipardede@gmail.com
oktasusianineramunthe@gmail.com
kristinasinulingga0109@gmail.com
geloriabangun23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas VIII yang beragama Kristen protestan SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 berjumlah 30 orang, sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 21 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis data kompetensi pedagogik guru PAK SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 berdistribusi normal dengan perhitungan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($37,15 < 43,773$). Hasil Belajar PAK Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $x^2_h < x^2_t$ ($9,889 < 43,773$). Hasil uji linearitas data kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAK adalah linear dengan persamaan $Y = 20,63 + 8,66$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh $F_h > F_t$ ($54,57 > 4,20$). Hasil Uji kecenderungan kompetensi pedagogik guru Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi (26%) dan hasil belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 sangat tinggi (26%). Hasil Uji korelasi product moment yang diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. $r_{hitung} = 24,50$, ($r_h > r_t$) ($24,50 > 0,349$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan hasil belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021. Untuk menguji signifikan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji "t" diperoleh $t_h > t_{tabel}$ ($5,29 > 1,69$). Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan hasil belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik , Hasil Belajar PAK

PENDAHULUAN

Echols dan Shadily, (1983:132) secara etimologi istilah kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris "competency" yang artinya kecakapan atau kemampuan. Pengertian lain kompetensi diantaranya menurut Stephen Robbin (2007:38) kompetensi adalah suatu kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik Menurut Mc.Ashan dalam Wina Sanjaya, (2005 : 6)

kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan intelektual dalam memahami sesuatu dan kemampuan fisik dalam melakukan sesuatu yang tercermin pada perkembangan berfikir dan bertindak. Guru adalah seseorang pengajar ilmu. Secara umum

guru dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang profesional dalam bidangnya dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi untuk diajarkan kepada peserta didik dan sumber pengajarannya Guru adalah agen perubahan, maka sudah sepantasnya seorang guru membekali dirinya dengan berbagai kemampuan, baik kemampuan pengetahuan perilaku dan skill. Berbicara tentang profesi termasuk guru pastilah ingin menyandang kata profesional. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional, Guru pendidikan agama Kristen harus memiliki teori dan kemampuan untuk mendasari dan mempraktekkan segala pembelajaran berdasarkan firman Tuhan Allah yang tertulis dalam Alkitab, disamping itu guru PAK juga ditugaskan untuk menyampaikan pendidikan yang Tuhan perintahkan untuk melaksanakannya dengan baik. Maksudnya disini bahwa seorang Guru PAK merupakan pribadi yang mendapat panggilan menjadi utusan atau partner Allah yang di mana Allah memakai seorang Guru PAK sebagai alat di dalam dunia pendidikan agar semua siswa dapat mengenal Tuhan Allah dalam hidupnya sehari-hari serta menyadari bahwa Yesus adalah seorang guru yang baik dan harus dapat diteladani dalam setiap orang yang mau diajar atau dididik khususnya siswa yang ada di sekolah. Karna dengan adanya Guru PAK di setiap sekolah maka siswa yang ada di sekolah dapat mengenal Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat dalam hidupnya sehari-hari.

Kompetensi guru dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang terwujud dalam tindakan cerdas, dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai bentuk pembelajaran yang lebih mendalam di suatu kompetensi. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikatakan bahwa: kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi spiritual. Guru harus memahami perbedaan kecerdasan setiap individu, dengan mengidentifikasi tingkat kecerdasannya. Dengan demikian guru dapat mudah menyajikan materi pelajaran, memilih dan menggunakan tehnik atau cara mengajarkan materi tersebut. Guru harus juga menyadari bahwa peserta didik juga memiliki kreatifitas yang berbeda dengan peserta didik lainnya, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya, yaitu melalui berbagai pendekatan ataupun metode inovatif dan kreatif. Kompetensi pedagogik bertujuan untuk melakukan perancangan pembelajaran. Di mana setiap guru haruslah memiliki perancangan pembelajaran

berkaitan dengan penentuan, perumusan, ataupun penetapan terhadap apa yang akan dilakukan oleh seorang guru PAK dalam mengajar agar terciptanya proses pembelajaran yang efisien dan efektif.

Guru PAK harus memiliki kompetensi dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar berhasil atau tidaknya maka dilakukan evaluasi hasil belajar. Di mana yang mencakup di dalamnya bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perubahan yang baik dan mengikuti pelajaran dengan menyukai sehingga peserta didik merasa semangat dalam belajar. Kompetensi pedagogik juga memiliki hubungan terhadap pengembangan peserta didik. Pengembangan tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan Guru PAK dapat berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi Profesional Guru PAK kompetensi profesional sesuai dengan PPRI No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompeten. Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain.

Selain kemampuan menguasai materi atau bahan aja, kompetensi professional guru PAK juga berkaitan dengan penguasaan dan pendalaman ataupun aplikasi materi pembelajaran PAK. Dalam hal ini guru PAK harus menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan PAK yang bersumber dari Alkitab serta buku-buku rohani dan mampu mengaplikasikan materi pembelajaran PAK di tengah masyarakat belajar. Dengan demikian, apabila guru PAK memiliki pemahaman atau penguasaan terhadap ilmu-ilmu lainnya yang relevan dengan PAK serta menginterpretasikan dan menganalisisnya, maka akan berdampak besar pada proses pembelajaran. Dengan pengertian bahwa, pemahaman dan penguasaan guru dalam ilmu psikologi (perkembangan anak, remaja/pemuda, dewasa) bimbingan konseling, ilmu social, antropologi, logika dan filsafat dapat membantu guru PAK dalam mengenal dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, minat, motivasi, dan ciri-ciri perkembangan mereka, sehingga guru PAK dapat melakukan berbagai asosiasi pendekatan pembelajaran bagi peserta didik agar terjalannya semangat belajar yang baik agar dapat memberikan dampak yang berpengaruh terhadap peserta didik agar menimbulkan suatu interaksi di dalam pembelajaran sehingga dapat membuahkan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAK.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang

mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Hal-hal yang harus dimiliki agar menjadi guru yang dapat diteladani yaitu guru harus siap untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki ucapan, perilaku, dan sikap yang layak untuk diteladani, dan memiliki integritas moral yaitu kesamaan ucapan dan tindakan. Guru PAK hendaknya adalah seorang yang arif dan bijaksana. Dengan pengertian bahwa ia mampu bijaksana memperlakukan semua peserta didik, teman sejawatnya, dan orang-orang disekitarnya dengan baik, dengan tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Untuk hal itu guru PAK harus belajar dari Salomo yang dengan hikmat yang dari Tuhan mampu menjadi raja yang bijaksana, yang sanggup memberikan jalan keluar bagi orang-orang yang datang kepadanya, "permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan" (Mazmur 111: 10). Tidak hanya Salomo yang berhikmat, melainkan Yusuf yang oleh karena takut akan Tuhan diberikan hikmat untuk mengambil keputusan yang berkenan dihadapannya. Jadi, kita dapat belajar dari kedua tokoh tersebut bahwa kunci untuk menjadi seorang guru yang memiliki hikmat adalah memiliki kehidupan yang takut akan Tuhan. Guru PAK yang takut akan Tuhan mengandalkan setiap fikirannya, kekuatannya, dan hatinya kepada Tuhan, yang tercermin dalam kehidupan.

Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik (guru) sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru wajib memiliki kecakapan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dalam menjalankan profesinya. Komunikasi yang baik dan efektif diperlukan untuk berinteraksi dengan semua masyarakat belajar. Hubungan yang baik harus selalu dijaga, baik kepada peserta didik maupun kepada orang lain yang berada di dalam dan luar lingkungan sekolah. Guru jugalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran sekolah, tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi spiritual berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan guru PAK dalam aspek kerohanian, yang harus dimiliki dan diaplikasikan dalam setiap pembelajaran PAK diberikan dalam rangka menyentuh kerohanian peserta didik. Inilah yang membedakan pelajaran agama Kristen dengan pelajaran lainnya. Jadi guru PAK mengajarkan tentang kebaikan dan kasih Allah melalui Yesus Kristus adalah agar mereka dapat hidup dalam kepercayaan terhadap kebenaran, dan dimampukan untuk bertumbuh semakin dewasa dalam iman,

dengan demikian PAK ditunjukkan agar kerohaniannya semakin bertumbuh, yaitu semakin mengenal Allah yang mengasihi dunia. Dengan demikian, kebenaran firman Tuhan merupakan dasar yang teguh bagi peserta didik dalam pertumbuhan rohaninya, dan guru PAK yang kepadanya diberikan tanggung jawab sebagai pembimbing spiritual peserta didik harus dengan konsisten dan bertanggung jawab mengajarkan kebenaran firman Tuhan.

Guru PAK semata-mata tidak hanya menerima tuntutan penguasaan materi pelajaran dalam bidang PAK, namun ia juga harus seorang yang harus memahami dan menguasai Alkitab yang merupakan sumber pengajaran tertulis yang utama yang menjadi kabar baik, cerita, dan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, namun demikian mempelajari dan menguasai Alkitab (Firman Allah) tidaklah cukup tanpa mereapkan firman itu dalam kehidupan pribadi. Kompetensi yang sudah diuraikan di atas merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK. Serta memiliki sikap kemauan dan komitmen yang tinggi untuk memperlengkapi diri dari berbagai kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru PAK. Kompetensi Pedagogik sebagai Dasar Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa setiap guru yang mumpuni harus memiliki kelima kompetensi yang telah dijelaskan sebelumnya, namun dasar dari seni dalam mengajar dan mendidik tidak lepas dari kemantapan kompetensi pedagogik yaitu sebagai dasar. Pedagogik merupakan kajian pendidikan, secara etimologis berasal dari kata Yunani "paedos" yang berarti anak laki-laki dan "agogos" yang berarti mengantar, membimbing. Jadi paedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, atau istilah sekarang disebut pendidik.

Hoogveld dalam Sidjabat (1993:46) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Pedagogik adalah ilmu ataupun seni dalam menjadi seorang guru. Istilah ini merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran", dan pedagogik juga terkadang merujuk kepada penggunaan yang tepat dari strategi mengajar. Menurut Lengeveld dalam Suyanto (2010:28) membedakan istilah pedagogik dengan pedagogi. Pedagogi diartikan dengan ilmu pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak dan mendidik anak. Sedangkan pedagogik berarti pendidikan yang menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan

konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan. Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.

Sesuai dengan beberapa penjelasan mengenai pedagogik, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan seseorang dalam menjalankan tugas profesinya sebagai seorang pendidik untuk membimbing dan mendidik anak didik dan kompetensi pedagogik bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Ini akan menunjukkan seberapa baik kualitas seorang guru dalam menjalani profesinya. Kompetensi pedagogik salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Guru tanpa kompetensi tidaklah lengkap. Kompetensi ini sangat penting untuk dimiliki. Karena apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi ini maka proses belajar mengajar pun tidak akan berjalan dengan lancar. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap murid, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut: a. Memahami murid secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami murid dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif; memahami murid dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar murid. b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan pendidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik murid, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode: menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi murid untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan

memfasilitasi murid untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Dalam melaksanakan pembelajaran juga dikatakan guru harus bijak dalam membangkitkan kesiapan belajar, menerangkan, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tugas, mengelola kelompok kecil, dan lain-lain. Di dalam buku "*Belajar Any Where*" dikatakan manusia sebagai makhluk sosial, tidak pernah lepas dari yang namanya interaksi. Interaksi berfungsi untuk menghubungkan individu satu dengan lainnya. Dengan adanya interaksi, proses belajar akan berjalan lebih optimal. Interaksi yang bernilai untuk belajar, harus menggambarkan hubungan aktif dua arah, dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Interaksi yang merupakan bentuk dari komunikasi antara pengajar dan murid disebut juga proses belajar mengajar. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa interaksi itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Dalam indikator ini, juga memiliki indikator esensial yaitu: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Bagian esensial dari indikator ini juga adalah merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Evaluation." Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam bukunya *Essentials of Educational Evaluation* dikatakan bahwa: "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something.*" Jadi evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah: pertama, dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri pendidik profesional. Ketiga, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning,

programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi kontrol dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut.

Pertama, evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Berarti seorang guru harus bisa merancang dan melaksanakan penilaian bagaimana proses pembelajaran dan juga hasil yang didapat dari proses pembelajaran. Apakah proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, dan apakah hasil sesuai dengan yang ditargetkan atau tidak.

Penilaian adalah kegiatan menafsirkan hasil pengukuran, misalnya tinggi, rendah, baik, buruk, indah, jelek, lulus dan belum lulus, dan sejenisnya. Penilaian adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil tidak berhasil, dan sebagainya, sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menggunakan berbagai metode untuk menentukan performans individu atau kelompok. Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan.

Dengan kata lain, keputusan-keputusan pendidikan dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi atas informasi yang terkumpul. Informasi yang dikumpulkan dapat dalam bentuk angka melalui tes dan atau deskripsi verbal (melalui observasi). Penilaian menjawab pertanyaan, "seberapa baik unjuk kerja peserta didik?" Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi baik tidaknya unjuk kerja peserta didik didasarkan atas kriteria yang mengacu pada kompetensi yang harus dikuasai. Penilaian secara singkat dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Penilaian merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar-mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang

membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal. Hal ini membawa implikasi bahwa kegiatan penilaian harus dipandang dan digunakan sebagai cara atau teknik pendidikan, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin. Ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sistem penilaian yang baik akan mendorong sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem penilaian yang digunakan di setiap lembaga pendidikan harus mampu: memberi informasi yang akurat, mendorong peserta didik belajar, memotivasi tenaga pendidik mengajar, meningkatkan kinerja lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penilaian kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standard kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Penilaian berbasis kelas mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standard yang harus ada dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan. Digunakannya istilah penilaian kelas tidak berarti bahwa penilaian hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, secara formal dan informal, atau dilakukan secara khusus. Penilaian kelas dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar-mengajar. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Bagian kedua dari indikator esensialnya adalah Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat

ketuntasan belajar. Analisis artinya adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Jadi menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar adalah menyelidiki kembali apakah penilaian proses dan hasil belajar sudah benar atau tidak, guna untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.

Bagian ketiga dari indikator esensialnya adalah memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Dengan adanya hasil penilaian pembelajaran guru akan mampu melihat bagaimana PBM yang telah dilaksanakan apakah semakin baik atau tidak, dan dengan adanya hasil penilaian pembelajaran ini juga membantu memperbaiki kualitas program pembelajaran agar lebih meningkat lagi.

Proses pembelajaran memiliki target tersendiri, oleh karena itu diperlukan ketiga hal ini agar seorang guru mengetahui apakah target yang ditentukan dalam rancangan PBM berjalan dengan baik atau tidak. Kemampuan Mengembangkan Murid Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya Indikator yang terakhir dari kompetensi pedagogik ini adalah mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dengan indikator esensialnya: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik. Bagian pertama dari indikator esensialnya adalah Memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik. Arti kata memfasilitasi sendiri berdasar dari kata fasilitas yang berarti sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan arti memfasilitasi sendiri adalah memberikan fasilitas. Akademis secara bahasa berasal dari kata akademi yang berarti lembaga pendidikan tinggi setingkat universitas, institut, atau sekolah tinggi. Akademis adalah kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan bersifat objektif. Biasanya istilah ini sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam bidang matematika, fisika, kimia, dan lain-lain.

Pendek kata, pengertian akademis adalah kemampuan yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat pasti dan dapat diuji kebenarannya. Ukurannya bisa berupa nilai ataupun yang seringkali disebut dengan prestasi akademik. Jadi arti daripada memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik memberikan sarana untuk dapat melancarkan sesuatu hal yang berhubungan dengan pengetahuan. Bagian kedua dari indikator esensialnya adalah Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik. Sama halnya dengan memfasilitasi siswa kembali, akan tetapi kali ini untuk potensi nonakademik yang artinya tidak berhubungan dengan

pengetahuan yang formal. Pengertian nonakademis adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada suatu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademis, kemampuan nonakademis seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya. Misalnya seperti seni melukis dimana tidak ada ukuran salah dan benar di dalamnya karena keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung orang yang melihatnya. Contoh kemampuan non akademis lainnya antara lain: seni berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, teamwork/kemampuan kerjasama, kemandirian, dan leadership skill (kecakapan memimpin). Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu akan tetapi mentransformasikan nilai-nilai yang ada di dalam dirinya. Seorang guru adalah panutan, model, contoh yang dapat dilihat oleh mata. Apa yang dilakukan, dikatakan, diajarkan, gerak, perkataan, perbuatan semua dilihat oleh orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu bukan hanya ilmu pengetahuan yang bisa dibagi kepada murid akan tetapi juga murid akan mengikuti/mencontoh perkataan, perbuatan seorang guru sebagai panutan/contoh baik menjadi pemimpin maupun menjadi rekan kerja murid.

Sekolah merupakan tempat anak mendapat pendidikan yang sangat berharga dimana seorang anak atau siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman di dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar di sekolah menjadikan siswa mengalami banyak di dalam perilaku dan pengetahuan. Hilgard dalam Wina Sanjaya (2005:89), adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Sedangkan menurut Sardiman (2006:21) Belajar adalah "berubah". Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru yang langsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan. Dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menyangkut intelektual, maupun keterampilan yang dewasa serta kepenuhan Kristus (Efesus 4:13) dinyatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati. Untuk mengukur hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, memakai alat ukur yang disebut dengan tes hasil belajar. Hamalik dalam Haris, (2012: 15) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-

nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresepsi dan abilitas. Dari hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Purwant (2011: 34) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar". Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Menurut Sudjono (2005:21) Tujuan yang ingin dicapai peserta didik dikategorikan dalam tiga bidang, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ketiga hal ini merupakan suatu kesatuan yang utuh bahkan membentuk hubungan yang hirarki. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut adalah :Ranah kognitif (pengetahuan) Merupakan hasil belajar yang nampak dalam perubahan perilaku yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, yang mencakup kemampuan ingatan adalah proses kemampuan paling rendah. Dalam kemampuan ini peserta didik dituntut untuk mengenali atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya baik berupa nama, istilah, maupun rumus-rumus. Bila dihubungkan dengan pelajaran PAK, maka peserta didik dapat mengingat nama-nama tokoh yang ada dalam Alkitab. Pemahaman ; pemahaman mengacu pada tingkat lanjutan dari proses ingatan. Pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari dan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan memakai kata-kata sendiri. Bila dihubungkan dengan pelajaran PAK, maka setelah pelajaran selesai peserta didik mampu memahami dan menjelaskan suatu peristiwa yang akan disampaikan oleh guru. Misalnya manusia adalah bentuk gambar dan rupa Allah. Penerapan ; penerapan atau aplikasi mengacu pada suatu kemampuan menggunakan atau menerangkan dengan tepat pengetahuan yang dimiliki pada situasi yang baru. Menurut Abdul Haris dalam evaluasi belajar dapat dilihat dari ranah kognitif yang indikatornya merupakan ; pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis, yang bila dihubungkan dengan PAK, maka setelah proses pembelajaran selesai guru akan mampu untuk mengevaluasi pertumbuhan rohani peserta didik.

Hasil Belajar AfektifRanah afektif mencakup sikap dan nilai yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian. Adapun beberapa tingkatan ranah afektif sebagai tujuan dari hasil belajar dimulai dari tingkatan yang paling sederhana, sampai kepada tingkatan yang paling kompleks (Ibid : 444) Receiving atau attending adalah berupa kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar pada peserta didik, baik bentuk masalahsituasi

maupun gejala dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Bila dihubungkan dengan PAK maka peserta didik akan peka terhadap setiap persoalan yang dihadapinya sehingga ketika sedang menghadapi masalah atau persoalan, ia mampu meliputi hal-hal yang positif dari setiap persoalan yang dihadapinya.

Selanjutnya setelah pembelajaran selesai, maka peserta didik akan mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang akan ditugaskan dan menguasai diri terhadap rangsangan atau godaan-godaan baik dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Kemampuan atau keterampilan merupakan kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang terkoordinir yang memungkinkan peserta didik menjadi terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Tahap perubahan ini dicirikan oleh kesadaran peserta didik terhadap suatu obyek yang dipelajari. Kesiapan adalah kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam bertindak yang ditandai dengan kesiapan mental, fisik, dan emosi. Gerakan terbiasa adalah kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu gerak-gerak dengan lancar karena sudah terlatih. Respon yang kompleks adalah kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam melaksanakan komponen yang lancar, tepat dan efisien. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbalKeterampilan bergerak bertindak mencakup bagaimana peserta didik mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya, baik pada proses belajar mengajar maupun sudah selesai. Sedangkan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal mencakup bagaimana peserta didik menyampaikan pertanyaan, pendapat dan konsep pribadinya atas materi pembelajaran .

Belajar merupakan kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Menurut Slamento (2003: 54-70) faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu : Faktor dari dalam diri individu (internal) Faktor yang berasal dari individu (internal) diklasifikasikan menjadi Yaitufaktor jasmani, faktor rohoani, faktor psikologis. Faktor jasmani terbagi beberapa bagian yaitu : Faktor kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian lainnya bebas dari penyakit. Kesehatan berpengaruh dengan hasil belajar. Proses belajar seseorang terganggu jika kehatannya terganggu, selain itu juga akan membuat cepat lelah, kurang bersemangat, ngantuk, dan hal-hal lainnya yang mempengaruhi kesehatan. Cacat tubuh adalah sesuatu yang kurang baik atau kurang sempurna tubuhnya. Cacat itu berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dan juga lumpuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar di lembaga pendidikan khusus. Faktor rohani Faktor rohani berkaitan dengan perasaan internal seseorang yang melibatkan emosi diri atau kejiwaan seseorang yang tidak bias dilihat.

Sejauh mana orang yang dilahirkan kembali mengizinkan Roh Kudus memimpin dan menguasai hidupnya. Di dalam belajar memiliki semangat internsik yang didukung dengan keimanannya. Rohani berarti yang berhubungan dengan roh atau jiwa bukan sesuatu yang bersifat fisik dan tidak dapat dipegang. Perhatian Untuk dapat menyerap pembelajaran dengan baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar, jika bahan ajar tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus berupaya membuat bahan pelajaran selalu mampu menarik perhatian peserta didik. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Apabila seseorang minat terhadap suatu kegiatan, maka perhatian terhadap kegiatan tersebut akan tercurah terus-menerus yang disertai dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat belajar berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan termotivasi belajar dengan sebaik-baiknya.

Hasil belajar juga dipengaruhi faktor-faktor dari luar dan dari siswa (faktor eksternal) adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 3, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi : Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan anak yang pertama dan utama, keluarga yang sehat menentukan bagaimana karakter anak terbentuk misalnya disiplin, peduli, dan memiliki sikap yang baik sehingga anak mampu memberi umpan balik yang baik terhadap proses belajar. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anak. Wujud relasi itu adalah apakah ada kasih sayang dan pengertian orang tua pada anak atau apakah diliputi kebencian. Relasi antar anggota keluarga sangat erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Hubungan yang baik penuh dengan kasih sayang akan mensukseskan proses belajar anak, dan sebaliknya relasi yang tidak baik akan menghambat keberhasilan anak dalam proses belajar.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi kejadian yang terjadi di rumah saat anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tenang membuat anak dapat dengan tenang pula melaksanakan proses belajar, sebaliknya suasana rumah yang ramai bahkan kacau membuat kondisi psikologis anak penuh beban dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Keadaan ekonomi keluarga sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses belajar anak. Anak yang terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti asupan makanan yang bergizi,

sandang yang nyaman, perlindungan kesehatan, bahkan juga ketersediaan media-media yang mendukung proses belajar seperti buku, alat tulis, alat bantu hitung dan lainnya. Fasilitas tersebut bias terpenuhi jika keadaan ekonomi keluarga mencukupi. Metode mengajar adalah suatu jalan atau cara yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar memengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan membuat hasil belajar siswa juga kurang baik. Guru yang mengajar dengan metode ceramah, cenderung monoton dan satu arah sehingga siswa kurang diberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dirinya atau berfikirnya. Disinilah guru dituntut untuk mampu menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi siswa yang beraneka ragam karakter sehingga dapat menyerap pembelajaran dengan maksimal. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dengan mudah menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik pula terhadap hasil belajar. Kurikulum yang selalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat dan perhatian siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara siswa dan guru. Keduanya saling berpengaruh. Didalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya sehingga siswa berusaha untuk belajar sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Siswa juga akan merasa ada jarak yang jauh dengan guru sehingga membuat siswa enggan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya akan berpengaruh pada minat belajarnya. Disiplin sekolah erat hubungannya dengan keteraturan belajar siswa. Kedisiplinan mencakup guru mengajar dan menegakkan tata tertib sehingga memaksa siswa untuk mengikuti pola didik yang memajukan dirinya. Misalnya disiplin dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap menyelesaikan tugas-tugas latihan, dan kepatuhan dalam mengikuti instruksi dari guru atau lembaga sekolah. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun perlu juga pembatasan dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan social siswa dalam lingkungan masyarakat. Jika kegiatannya merupakan hal yang positif dan menunjang perkembangan siswa dalam belajar, maka orang tua harus memberi ruang bagi siswa untuk tetap melakukan kegiatan masyarakatnya, namun sebaliknya bila tidak diimbangi dengan kemajuan hasil belajar, maka orang tua juga harus membatasi kegiatan anaknya. Teman bergaul siswa juga memberi pengaruh yang besar pula untuk

kemajuan hasil belajar siswa. Teman bergaul yang baik akan memberi motivasi belajar yang baik pula, namun sebaiknya teman bergaul yang tidak baik akan menurunkan motivasi belajar siswa. Maka perlulah orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk memiliki teman bergaul yang sama-sama memiliki motivasi belajar tinggi.

Program peningkatan hasil belajar siswa bertujuan supaya siswa bertumbuh dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengajar merupakan usaha yang dasar dan penting yang dilakukan oleh seorang guru saat mengajar. Guru senantiasa membimbing, mengarahkan, mendidik, mendisiplinkan, mengajar dengan inovatif, dan sabar sehingga siswa mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.

Upaya yang dilakukan oleh seorang Guru PAK agar selalu menerapkan kompetensi pedagogik saat belajar adalah sebagai yaitu :

Pengembangan kemampuan Guru

Saryati (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa : upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru harus dilakukan dan didukung oleh semua pihak, baik 9 dari guru maupun kepala sekolah. Upaya dari guru dengan mengikuti KKG, mengikuti kursus kependidikan. Upaya dari kepala sekolah dengan mengadakan loka karya, penataran guru, memotivasi guru membuat karya tulis ilmiah dan PTK, memberikan reward, mengadakan supervisi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan padakelas VIII dilaksanakan bulan Agustus 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yang beragama Kristen berjumlah 30 orang siswa. Untuk dasar populasi sampel agar dianggap cukup representative, maka peneliti menentukan sample Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau korelasi antara kedua variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam Penelitian ini digunakan dua (2) variabel yaitu: Variabel bebas (X): Kompetensi Pedagogik guru PAK Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar PAK Yang menjadi definisi dari masing – masing variabel adalah : Guru yang memiliki kemampuan atau kecakapan menerapkan pedagogi dalam mengajar dan mendidik di bidang PAK haruslah dengan mengandalkan kemampuan yang di dasarkan pada sosok Yesus Kristus sebagai Guru Agung sehingga siswa dapat menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Hasil Belajar merupakan suatu wujud nyata pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seperti keberhasilan dalam menyelesaikan studi dengan perolehan nilai yang tinggi. Langkah –

langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

Memberikan informasi kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tentang perihal kegiatan penelitian. Menyusun jadwal penelitian. Menyiapkan instrument/ angket. Menguji coba instrument/ angket mulai dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Tahap Pelaksanaan Memilih kelompok sampel dari populasi yang ada. Memberikan angket kepada siswa Mengumpulkan data(angket dan hasil belajar siswa) Mengolah data untuk melihat nilai rata-rata simpangan baku, homogenitas dan hipotesis. Tahap Akhir Kesimpulan Evaluasi Desain Penelitian. Sehubungan bentuk penelitian ini adalah korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Data Ubahan Kompetensi Pedagogik guru PAK(X) Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, skor tertinggi 84 dan skor terendah 57, dengan rata-rata hitung (M) =73 dan standar deviasi (SD) =5,096. Distribusi frekuensi data ubahan Kompetensi Pedagogik Guru PAK (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru PAK (X)

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	80 – 84	6	20%	Sangat tinggi
2	75-79	3	10%	Tinggi
3	70- 74	10	33%	Cukup
4	65- 69	6	20%	Sedang
5	60-64	3	10%	Rendah
6	55-59	2	6%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAK SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong cukup (33%).

2. Data Ubahan Hasil Belajar PAK(Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 73 dengan rata-rata hitung (M) = 83,8 dan standar deviasi (SD) = 21,6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAK (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

NO	Kelompok	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	93-96	5	16%	Sangat tinggi
2	89- 92	2	6%	Tinggi
3	85-88	6	20%	Cukup
4	81- 84	8	26%	Sedang
5	77-80	3	10%	Rendah
6	73 – 76	6	20%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut

Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/tergolong sedang (26%).

Untuk uji normalitas variable tentang kompetensi pedagogik guru PAK dilakukan dengan rumus chi kuadrat (χ^2). Maka persyaratan normal dipenuhi apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%.

Tabel 3. Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian Variabel penelitian

Variabel penelitian	Db	χ^2	$\chi^2_{(n=0,05)}$	Kurva
Kompetensi Pedagogik	30	9,889	43,773	Normal
Hasil Belajar PAK (Y)	30	37,15	43,773	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari setiap variable diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 9,889 < 43,773$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variable penelitian berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan yaitu satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu, Perlukan diujikan linearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = a + bx$, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 20,63 + 8,66x$ adalah linear pada taraf signifikan. Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Tabel 4. Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
1	>77	8	26%	Sangat T
2	72-76	6	20%	Tinggi
3	68-75	7	23%	Sedang
4	64-67	5	16%	Rendah
5	<63	4	13%	Sangat R
Jumlah		30	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong sangat tinggi (26%)

b. Kecenderungan Hasil Belajar PAK Siswa

Tabel 5. Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
1	> 90	8	26%	Sangat tinggi
2	86- 89	4	13%	Tinggi
3	82-85	6	20%	Sedang
4	78-81	5	16%	Rendah
5	<77	7	23%	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong sangat tinggi (26%). Uji Hipotesis kompetensi pedagogik Guru PAK dengan hasil belajar PAK menggunakan rumus kolerasi product moment. Hasil analisis kolerasi diperoleh koefisien korelasi antara ubahan kompetensi pedagogic guru PAK (X) dengan hasil belajar PAK (Y) diperoleh sebesar $r_{xy} = 24,50$ setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 30 orang diperoleh harga $r_h = 24,50$ dan $r_{tabel} = 0,349$ sehingga r_h

$> r_{tabel} (24,50 > 0,349)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan ubahan kompetensi pedagogik guru PAK (X) dengan hasil belajar PAK kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021.

Untuk menguji signifikan hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t di peroleh thitung sebesar 5,29 harga ini selanjutnya dikonsultasikan sebagai tabel pada taraf signifikan 95% dengan $dk = 28$ diperoleh thitung $> t_{tabel} (5,29 > 1,69)$ Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru PAK memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membawa anak didik ke jalan yang benar menurut perintah Tuhan. guru PAK yang mampu mengajar dengan menerapkan kemampuan pedagogiknya dapat dengan mudah menjadi agen yang berperan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK bahkan juga berimbas pada pelajaran lainnya. Bila hal tersebut telah baik perkembangannya, maka tentunya kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik serta diikuti dengan hasil belajar yang baik pula. Namun, sebaliknya bila seorang Guru PAK justru tidak mampu menerapkan itu semua, maka hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuannya pun tidak mengarah pada hasil yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru PAK dikategorikan sangat tinggi dan hasil belajar PAK siswa semester ganjil dikategorikan sangat tinggi. Sehingga penulis dapat menyimpulkan kaompetensi pedagofik guru PAK sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar PAK siswa. Jadi semakin baik kompetensi pedagogic guru PAK semakin baik pula hasil belajar PAK siswa.

Dari hasil penelitian dimana diporeleh jumlah thitung $> t_{tabel} (5,29 > 1,69)$ Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi pedagogic guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 adalah signifikan sehingga hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembuktian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester

- Ganjil T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi 8 orang (26%).
2. Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi 8 orang (26%).
 3. Ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 diperoleh $t_h = 5,29$, dan $t_t = 1,69$ dimana $t_h > t_t$ ($5,29 > 1,69$).

(Echols dan Shadily) <https://www.kanalinfo.web.id/pengertiankompetensi> <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kompetensi.html> <https://www.gurupendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/#ftoc-heading1>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
- Pendidikan Nasional RI Departemen Guru RI, 2005. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru*. Jakarta: Pendidikan Nasional RI Istiarni, Pulungan. 2018.
- Ensiklopedi Pendidikan. Medan : *Media Persada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). 2011. *Pendidikan Karakter* di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Nababan, Rosma. 2018.
- Jurnal Civic Education. Vol 1 Nomor 1 Edisi Desember 2018. LPPM Universitas Darma Agung
- Puwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:
- Kencana Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jalarta: Raja Gravindo Persada Sidjabat, B.S. 1993. *Mengajar Secara Profesional*. Jakarta: Kencana Slameto.
2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta :
- Rineka
- Cipta Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :
- ALFABETA Suprpto. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suyanto. 2010. *Profesi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung <https://unismapsdh.wordpress.com> (Ditjen Mendikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter) <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kompetensi>. *Pengertian Kompetensi*